

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh GCG, Reputasi KAP, dan Leverage terhadap Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ivone¹, Fifi Winda Dewi²

Email korespondensi : ivone.chen@uib.ac.id, 1742068.fifi@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

Konservatisme merupakan prinsip yang mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh GCG, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan leverage terhadap akuntansi konservatisme. Dengan menggunakan sampel berjumlah 437 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme dan reputasi kap berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme. Disisi lain, pengujian ini menemukan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Kata Kunci: *Akuntansi Konservatisme, Good Corporate Governance, Leverage*

Abstract

Conservatism is a principle that influences valuation in accounting, therefore conservatism still has an important role in accounting practice until now. This study aims to examine the effect of GCG, KAP reputation, company size and leverage on accounting conservatism. By using a sample of 437 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The test results show that institutional ownership has a significant negative effect on accounting conservatism and hood reputation has a significant positive effect on accounting conservatism. On the other hand, this test found that the variables of independent commissioners, audit committee, firm size and leverage did not have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *accounting conservatism, good corporate governance, leverage*

Pendahuluan

Pada era dimana teknologi berkembang semakin pesat, tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan pun kian meningkat. Perkembangan ini menimbulkan sifat kompetitif yang dapat memicu terjadinya persaingan antar perusahaan. Sehingga sebagai pihak eksternal perusahaan, investor dan kreditor membutuhkan informasi yang terkait dengan perusahaan

terutama laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi yang terkait kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi (SAK). Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode atau prinsip yang digunakan sesuai kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme. Prinsip konservatisme yang bisa disebut juga dengan prinsip kehati-hatian ini mulai banyak digunakan oleh perusahaan sebagai respon terhadap ketidakstabilan ekonomi. Pelaporan keuangan sebuah perusahaan bisa dilakukan secara optimis maupun konservatif. Namun, pelaporan keuangan secara optimis dapat mengelirukan atau bahkan dapat merugikan yaitu ketika perusahaan melaporkan lebih rendah atau pun lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Peristiwa yang terjadi tahun 2018 yang melibatkan PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu contoh kasus mengenai kecurangan atas laporan keuangan. Sebagai perusahaan public, Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan tahun 2018 kepada BEI. Namun, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang merupakan komisaris Garuda Indonesia menolak untuk mentandatangani laporan keuangan 2018 lantaran laporan keuangan yang dibuat menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Dimana perusahaan berhasil meraup laba bersih sebesar US\$809 ribu yang berbanding terbalik dengan kondisi 2017 dimana perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Dua komisaris tersebut berpendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) lantaran terdapat keuntungan yang tercatat dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. Kasus ini tidak hanya merusak nama Garuda Indonesia tetapi juga auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional).

Merujuk pada permasalahan yang diatas, penulis menekankan untuk pentingnya penerapan akuntansi konservatisme pada suatu perusahaan karena akuntansi konservatisme akan memberikan sinyal peringatan kepada pemegang saham untuk diselidiki. Corporate Governance disini juga menekankan pentingnya suatu pengawasan lebih yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menjamin agar kebijakan yang dilakukan pihak manajemen dapat berjalan searah dengan keputusan pemilik perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi konservatisme merupakan tindak dimana informasi laporan keuangan yang disajikan dengan jujur dan benar dan beroperasi dengan baik serta memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Tingginya buku pasar maka akan menyebabkan tingginya akuntansi konservatisme (Dade Nurdiniah dan Endra Pradika, 2017). Integritas laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan satu dari karakteristik yang dibutuhkan oleh IFRS, yaitu representasi yang setia. Informasi keuangan berguna dalam pembuatannya keputusan jika disajikan dengan cara yang tulus dan jujur yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan tersebut harus menyediakan semua informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan lengkap agar tidak menyesatkan penggunaannya (kelengkapan). Selain itu, informasi itu representasi yang setia juga harus mengandung substansi netralitas. Informasi dikatakan netral apabila terbebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan manfaat kepada pihak tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Independent Commisioner* terhadap Akuntansi Konservatisme

Menurut (Dade Nurdiniah dan Endra Pradika, 2017), komisaris independen adalah anggota dewan direksi yang berasal dari emiten luar dan berfungsi untuk memantau dan menilai kinerja perusahaan secara lebih luas dan komprehensif sekaligus diharapkan dapat menghubungkan asimetri informasi yang terjadi antara pemangku kepentingan dengan manajemen perusahaan. Menurut KNKG (2014), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis apa pun atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak mandiri atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Dewan direksi dengan independensi lebih banyak, seperti yang ditunjukkan oleh persentase lebih tinggi dari direksi independen, cenderung menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih banyak.

Pengaruh *Audit Committee* terhadap Akuntansi Konservatisme

Komite Audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham dari manipulasi. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang permasalahan yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit keagenan mampu meningkatkan pengawasan atas kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Akibatnya, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati *et al.*, 2017)

Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Akuntansi Konservatisme

(Khaddafi *et al.*, 2018) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara mengurangi perilaku manajemen dalam manipulasi yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga dapat lebih fokus pada kinerja perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer dalam mengelola laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Pengaruh *Reputation KAP* terhadap Akuntansi Konservatisme

Kantor akuntan big4 mengaudit sebagian besar perusahaan besar dan mereka lebih cenderung menerapkan konservatisme asimetris yang lebih besar di perusahaan-perusahaan karena reputasi mereka. BIG4 berpengaruh secara signifikan positif dengan proksi konservatisme yang berbeda yang konsisten dengan (Basu *et al.*, 2001) dan (Francis & Wang, 2008), menyiratkan bahwa auditor Big 4 memastikan kualitas tinggi informasi akuntansi dengan mendorong klien mereka untuk lebih konservatif dalam pelaporan keuangan (Sohn & Zhou, 2017).

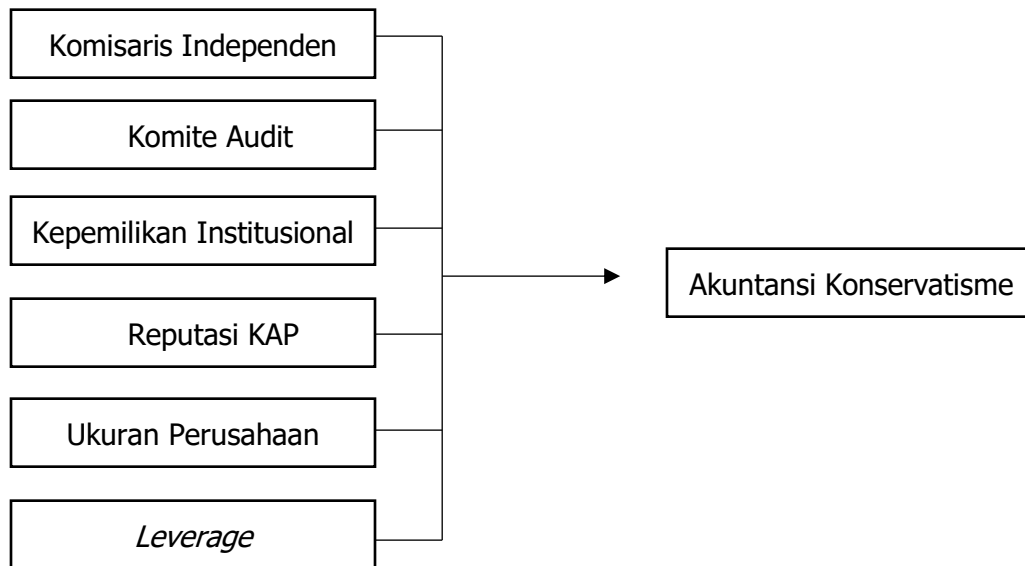
Pengaruh *Company Size* terhadap Akuntansi Konservatisme

Menurut (Rica & Wulandari, 2019), ukuran perusahaan adalah salah satu indikator utama untuk mengamati biaya politik yang harus ditanggung. Jika perusahaan besar memiliki penghasilan tinggi relatif permanen, maka pemerintah dapat dipaksa untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melaporkan pendapatan yang lebih rendah yang relatif permanen dengan pengorganisasian akuntansi konservatif.

Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntansi Konservatisme

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki konflik antara pemegang obligasi dan pemegang saham yang lebih besar yang pada gilirannya telah terbukti mempengaruhi permintaan kontrak untuk konservatisme akuntansi (Ahmed dan Duellman, 2007). Menurut (Zhang, 2008), perusahaan dengan leverage tinggi mungkin memiliki lebih banyak perjanjian dan perjanjian yang lebih ketat, dan karenanya lebih cenderung melanggar perjanjiannya. Namun, perusahaan dengan leverage tinggi juga menanggung biaya pelanggaran perjanjian yang lebih tinggi dan mungkin lebih berhati-hati baik untuk tidak melanggar perjanjiannya atau untuk mendapatkan pengabaian lebih cepat (jika pengabaian diperoleh dalam seperempat pelanggaran perjanjian, perusahaan memiliki pilihan untuk tidak mengungkapkan pelanggaran perjanjian).

Gambar 1. Kerangka berfikir



Sumber : Data diolah, (2020)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut:

- H₁ : Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.
 H₂ : Audit Komite berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.
 H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.
 H₄ : Ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.
 H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.
 H₆ : Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntansi Konservatisme.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder dengan objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini melibatkan data laporan tahunan selama periode 2015-2019. Informasi yang diambil dari laporan, yakni informasi mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran perusahaan serta leverage. Jumlah entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 688 entitas. Terdapat 251 entitas yang tidak menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sampel data yang digunakan sebanyak 437

entitas. Data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut kemudian diuji secara statistika menggunakan SPSS 25.

Tabel 1

Statistika Deskriptif Variabel Penelitian	
Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar diBEI	688
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan lengkap	(251)
Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap	437
Jumlah tahun penelitian	5 Tahun
Total data keseluruhan data yang akan diteliti	437
Total data penelitian	2185
Data <i>Outlier</i>	(41)
Data Observasi	2144

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 2

Pengukuran Variabel Operasional	
Variabel	Pengukuran
Akuntansi Konservatisme	= $\frac{\text{Stock market prices}}{\text{Book value shares}}$
Komisaris Independen	= $\frac{\text{Number of independent directors}}{\text{The total number of commissioners}}$
Komite Audit	= $\frac{\text{The number of audit committee members}}{\text{The number of audit committee members}}$
Kepemilikan Institusional	= $\frac{\text{Number of shares owned by institutional}}{\text{Number of outstanding shares}}$
Reputasi KAP	$KAP\ big\ 4 = 1$ $KAP\ non\ big\ 4 = 0$
Ukuran Perusahaan	= $\ln\ total\ assets$
Leverage	= $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$

Sumber: Dari berbagai sumber (2020).

Analisis Data Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan model kajian regresi data panel dengan persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Akuntansi Konservatisme} = 6.386 - 0.085 \text{ INDECOM} - 0.180 \text{ AUCOM} - 1.601 \text{ INSTOWN} + 1.220 \text{ REPKAP} - 0.096 \text{ COMSZ} - 0.650 \text{ LEV}$$

Keterangan:

- AC : Akuntansi konservatisme
 INDECOM : Independensi komisaris
 AUCOM : Komite Audit

INSTOWN : Kepemilikan institusional
 REPKAP : Reputasi KAP
 COMSZ : Ukuran perusahaan
 LEV : Leverage

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dari suatu sampel baik secara visual ataupun numerik, tanpa menganalisa data, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada tabel 3 dapat diperhatikan hasil uji statistik deskriptif yaitu:

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independent Commisioner	2144	0,0000	2,000	0,2042	0,1736
Audit Committee	2144	0	8	3,13	0,559
Înstitutional Ownership	2144	0,0000	1,000	0,6873	0,1981
Reputation KAP	2144	0	1	0,40	0,489
Company Size	2144	22,3766	34,8871	28,9605	1,8469
Leverage	2144	0,0000	8,3077	0,5590	0,4557

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Komposisi independensi komisaris diukur dengan 2 indikator, yaitu jumlah anggota direktur independen dan total komisaris perusahaan. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa independensi komisaris memiliki skala minimum sebesar 0.0000 yang artinya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki independensi komisaris. Adapun skala maksimum sebesar 2.000 yang artinya hanya 1/5 dari perusahaan yang dicatat di BEI yang mempunyai independensi perusahaan.

Rata-rata komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah total komite audit, dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 3.13, dengan nilai minimum sebesar 0 orang dan nilai maksimum adalah sebesar 8 orang, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini perusahaan memiliki rata-rata jumlah komite audit sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 1 ketua. Semakin besar komite audit, maka semakin kecil penyimpangan yang dilakukan manajemen, sehingga kontrolnya terhadap manajer semakin besar. Nilai penyimpangan data komite audit adalah sebesar 0,559, lebih kecil dari rata-rata sebesar 3.13, dengan demikian penyebaran data untuk variable komite audit dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki skala minimum sebesar 0.0000 dan 1.000 dengan mean sebesar 0.6873 dan standar deviasi sebesar 0.1981. Perusahaan dengan kepemilikan terendah adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2019 dan yang tertinggi adalah PT Bank JTrust Tbk pada tahun 2018. Dengan rata-rata 0.6873 atau 68% pada kepemilikan institusional, berarti rata-rata perusahaan yang tercatat di BEI memiliki kepemilikan institusional sebesar 68%.

Variabel reputasi KAP memiliki skala minimum 0 dan skala maksimum 1 dengan rata-rata 0.40. Ini menunjukkan bahwa 60% perusahaan yang tercatat di BEI diaudit oleh KAP *non big four*. Dengan standar deviasi yang berskalan sebesar 0.489.

Dilihat dari tabel 3, ukuran perusahaan memiliki skala sebesar 22.3766 dan 34.8871. Perusahaan dengan skala terkecil adalah PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2018 dan

perusahaan dengan skala terbesar adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019. Dan PT Indonesia Prima Property Tbk dengan skala mean sebesar 28.9605.

Dan variabel leverage sebagai variabel terakhir dengan skala minimum sebesar 0.0000 dan skala maksimum sebesar 8.3077. Dengan mean sebesar 0.5590 pada tabel deskriptif tersebut. Bila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor lebih tinggi. Hal ini akan mendorong manajer untuk menggunakan metode akuntansi konservatif dalam menyusun laporan keuangan untuk menghindari terjadinya risiko.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil output, data dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model* sesuai dengan hasil uji chow dan hausman, untuk hasil uji F menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4

Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t- statistic	Sig.
<i>Constant</i>	6,380	2,724	0,006
<i>Independent Commisioner</i>	-0,085	-0,115	0,908
<i>Audit Committee</i>	-0,180	-0,742	0,458
<i>Institutional Ownership</i>	-1,601	-2,511	0,012
Reputation KAP	1,220	4,263	0,000
<i>Company Size</i>	-0,096	-1,189	0,234
<i>Leverage</i>	-0,650	-2,346	0,19

Pengaruh *Independent Commisioner* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil regresi pada variabel Komisioner Independen menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,085. Probabilitas signifikansi komisioner independen sebesar 0.908 menunjukkan bahwa variabel komisioner independen tidak mempunyai dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Arti hasil penelitian ini adalah komisaris independen perusahaan belum bisa mempengaruhi struktur perusahaannya untuk menerapkan akuntansi konservatisme. Hasil ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lim, 2011) dan (Amran & Manaf, 2014) yang menyatakan bahwa direktur non-eksekutif independen masih kurang atau tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Audit Committee* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil pengujian pada variabel Komite Audit menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,180 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,458 menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sepadan dengan penelitian (Kao & Chu, 2016) yang menemukan korelasi antara komite audit dan akuntansi konservatisme tetapi analisis menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa variabel memiliki koefisien regresi sebesar -1,601. Probabilitas signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,012, artinya variabel kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan negatif

terhadap akuntansi konservatisme.(Khaddafi *et al.*, 2018) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara mengurangi perilaku manajemen dalam manipulasi yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga dapat lebih fokus pada kinerja perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer dalam mengelola laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Pengaruh *Reputation KAP* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil regresi pada variabel reputasi KAP mempunyai koefisien regresi sebesar 1,220 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000, artinya variabel reputasi KAP memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dan KAP Big4 akan memengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 1,220. Begitu pula dengan hasil penelitian (Putra & Muid, 2012), (Damayanti & Rochmi, 2014) bahwa reputasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$ ditegasi dengan (Lennox, 1999) yang menyatakan bahwa ukuran KAP yang lebih besar akan semakin teliti dan ketat dalam proses mengaudit sehingga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Company Size* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,096 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,234, artinya variabel ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Secara umum, perusahaan besar kurang konservatif dan, dengan demikian, memiliki kemampuan untuk meningkatkan tata kelola. Hasil ini sejalan dengan temuan (Yunos, 2011) dan (Suleiman, 2014) dan bertentangan dengan temuan (Joo, 2009) bahwa, dalam teori akuntansi positif, perusahaan besar lebih konservatif untuk menghindari biaya politik.

Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil regresi pada variabel leverage menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,650 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,19, artinya variabel leverage tidak berdampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Soliman, 2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara leverage keuangan dan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih bergantung pada hutang adalah yang paling konservatif. Namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik, dimana $p\text{-value} > 0.05$ pada model. Hasil sebelumnya berbeda dengan hasil (Hamdan *et al.*, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai hutang dengan tingkat konservatisme.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa independent commissioner, audit committee, company size, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme sedangkan institutional ownership berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme dan reputation KAP berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan kesimpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperbanyak data, sampel, variabel independen dan dependen supaya menghasilkan model penelitian yang lebih baik dan memiliki kaitan yang lebih bagus.

Daftar Pustaka

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>
- Basu, S., Hwang, L.-S., & Jan, C.-L. (2001). Differences in Conservatism between Big Eight and Non-Big Eight Auditors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2428836>
- Dade Nurdiniah, & Endra Pradika. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2014). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi*, 4(3), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2431>
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Hamdan, A. M. M., Al-Hayale, T. H., & Aboagela, E. M. (2012). The Impact of Audit Committee Characteristics on Accounting Conservatism: Additional Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3648194>
- Joo, A. H. (2009). Association between Board Characteristics and Accounting Conservatism : Empirical Evidence from Malaysia. (*Unpublished Master's Thesis*).
- Kao, H., & Chu, T.-W. (2016). Audit Committee , Supervisor System and Accounting Conservatism. *International Research Journal of Applied Finance*, VII(1997), 202–219. <https://doi.org/10.0709/article-10.0709/article>
- Khaddafi, M., Wahyuddin, W., Heikal, M., Falahuddin, F., & Maulida, R. (2018). *Effect of Corporate Governance Mechanism , Independence and Management of Earnings Integrity of Financial Statements (In Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange)*. 19(164), 94–97.
- Lennox, C. S. (1999). Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7–8), 779–805. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00275>
- Lim, R. (2011). Are corporate governance attributes associated with accounting conservatism? *Accounting and Finance*, 51(4), 1007–1030. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00390.x>
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 681–691.
- Rica, S., & Wulandari, R. (2019). Empirical Test in the Taxation Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 059. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p059-076>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8305>
- Sohn, B. C., & Zhou, L. (2017). Political connections and accounting conservatism: Evidence from Chinese listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 15(1), 143–154. <https://doi.org/10.22495/cocv15i1art14>

- Soliman, M. M. (2014). Auditing quality characteristics and accounting conservatism: An empirical study of the listed companies in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2 D), 352–361. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c3p4>
- Suleiman, S. (2014). Coporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism. *Journal of Management Policies and Practices*, 2(2), 113–127.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Icebm*, 550–554.
- Yunos, R. M. (2011). Edith Cowan University. *The Grants Register 2021*, 344–345. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95988-4_335
- Zhang, J. (2008). The contracting benefits of accounting conservatism to lenders and borrowers. *Journal of Accounting and Economics*, 45(1), 27–54. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.06.002>